

**PENGENALAN TEKNOLOGI WEBSITE UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN DIGITAL SANTRI PESANTREN TAHFIZH AL-QUR'AN
DAARUL HIKMAH**

Dede Sunandar^{1*}, Nurhayati², Sri Rama Putri³.

^{1, 2, 3}Universitas Pamulang

*E-mail: dosen02379@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan Islam. Salah satu bentuk kemajuan tersebut adalah hadirnya website sebagai media digital yang kini menjadi bagian penting dari aktivitas sehari-hari. Di Indonesia, dengan lebih dari 220 juta pengguna internet (APJII, 2024), dunia digital berkembang sangat pesat. Namun, peningkatan jumlah pengguna belum diikuti dengan kemampuan literasi digital yang memadai, terutama di kalangan santri pesantren. Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah, Perum Bukit Nusa Indah, Serua, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang masih menggunakan metode tradisional dalam proses belajar-mengajar. Meski nilai-nilai dan tradisi tersebut penting untuk dipertahankan, perkembangan zaman menuntut pesantren untuk menyeimbangkan pendidikan agama dengan penguasaan keterampilan digital. Hingga kini, sebagian besar santri belum mendapatkan pelatihan terkait teknologi, khususnya pengelolaan website. Padahal, website memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana dakwah, publikasi kegiatan, dan pembelajaran berbasis digital. Melalui website, pesantren dapat memperkenalkan profil lembaga, menyiarkan kegiatan, dan menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih luas. Sayangnya, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya fasilitas komputer dan internet, minimnya tenaga pendidik yang memahami teknologi informasi, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya keterampilan digital di lingkungan pesantren. Dengan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjudul "Pengenalan Teknologi Website untuk Meningkatkan Keterampilan Digital Santri Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah" menjadi penting untuk dilaksanakan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan digital santri melalui pengenalan konsep dasar website, praktik pembuatan halaman web sederhana, serta pemahaman etika penggunaan teknologi sesuai nilai-nilai Islam. Kegiatan ini diharapkan mampu membuka wawasan santri bahwa teknologi bukan ancaman, melainkan alat yang dapat digunakan untuk memperkuat dakwah, menyebarkan ilmu, dan meningkatkan daya saing generasi pesantren. Dengan bimbingan yang tepat, santri Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah berpotensi menjadi generasi muda yang religius, cakap teknologi, dan siap menghadapi tantangan era digital.

Kata kunci: Era Globalisasi; Pesantren; Website.

ABSTRACT

Advances in information technology have brought significant changes to human life, including in the world of Islamic education. One example of this progress is the emergence of websites as digital media, which have now become an essential part of daily activities. In Indonesia, with more than 220 million internet users (APJII, 2024), the digital world is developing rapidly. However, this increase in user numbers has not been accompanied by adequate digital literacy skills, especially among Islamic boarding school students. The Daarul Hikmah Al-Qur'an Tahfizh Islamic Boarding School, located in Bukit Nusa Indah Housing Complex, Serua, Ciputat District, South Tangerang City, Banten, is one of the Islamic educational institutions that still uses traditional methods in its teaching and learning process. While these values and traditions are important to maintain, developments require Islamic boarding schools to balance religious education with digital skills. To date, most students have not received training in technology, particularly in website management. Yet, websites have great potential to be utilized as a means of da'wah (Islamic outreach), publication activities, and digital-based learning. Through websites, Islamic boarding schools can introduce their institutions, disseminate their activities, and disseminate Islamic values more widely. Unfortunately, several obstacles remain, such as a lack of computer and internet facilities, a limited number of educators familiar with information technology, and a low awareness of the importance of digital skills in Islamic boarding schools. Against this backdrop, a Community Service (PKM) activity titled "Introducing Website Technology to Improve the Digital Skills of Students at the Daarul Hikmah Al-Qur'an Memorization Boarding School" is crucial. This program aims to improve students' digital skills through an introduction to basic website concepts, practical application of simple web page creation, and an

understanding of the ethical use of technology in accordance with Islamic values. This activity is expected to broaden students' understanding that technology is not a threat, but rather a tool that can be used to strengthen da'wah (Islamic preaching), disseminate knowledge, and increase the competitiveness of the Islamic boarding school generation. With proper guidance, students at the Daarul Hikmah Al-Qur'an Memorization Boarding School have the potential to become a religious, technologically savvy young generation ready to face the challenges of the digital era.

Keywords: Globalization Era; Islamic Boarding School; Website.

PENDAHULUAN

Kemajuan alat informasi dan kontak di zaman sekarang bawa efek besar pada hidup manusia. Hampir semua bagian kegiatan kini terhubung dengan alat, mulai dari cara kerja, belajar, bergaul sosial, hingga ibadah. Salah satu tipe alat yang memberi dampak penting dalam dua puluh tahun terakhir ialah situs web. Situs web bisa dimaknai sebagai kumpulan halaman digital yang saling nyambung dan bisa diakses lewat jaringan internet. Melalui media ini siapa pun dapat cari info, berkomunikasi, berjualan atau bahkan menyebarkan ajaran dengan mudah. Perubahan ini membuat situs web bukan lagi hanya alat, tapi sudah jadi bagian penting dari hidup manusia masa kini. Di Indonesia, kemajuan alat digital terjadi sangat cepat. Meningkatnya ketersediaan jaringan internet dan harga perangkat yang semakin murah membuat orang-orang dari banyak lapisan mulai akrab dengan dunia online.

Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet di Indonesia tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia sudah lebih dari 220 juta jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang telah terhubung dengan sistem digital. Namun, cepatnya tumbuh pengguna internet tidak serta merta diikuti oleh meningkatnya kemampuan dalam memakai alat secara bijak dan produktif. Masih ada banyak kelompok orang yang memakai internet hanya untuk bersenang-senang atau ngobrol biasa, tanpa benar-benar tahu potensi besar yang tersembunyi di dalamnya.

Salah satu kelompok yang menghadapi tantangan ini adalah santri di pesantren. Pesantren punya peran besar dalam sistem belajar di Indonesia. Sebagai tempat belajar Islam, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama tapi juga membentuk sifat, budi pekerti, dan tanggung jawab sosial santrinya. Namun, di tengah makin cepatnya teknologi, pesantren harus menghadapi tuntutan baru yaitu cara menyeimbangkan pendidikan agama yang kuat dengan keterampilan zaman sekarang terutama kemampuan digital. Dalam hal ini, Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah, yang berada di Perum Bukit Nusa Indah, Serua, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten jadi contoh nyata. Pesantren ini terkenal memiliki suasana yang religius dan fokus pada peningkatan akhlak serta pengajaran ilmu-ilmunya keislaman. Sistem belajar di dalamnya masih banyak dengan cara lama, seperti membaca kitab kuning, menghafal, dan bicara. Walau cara-cara itu tetap penting dan bernilai tinggi, kemajuan dunia digital minta ada pembaruan agar santri tidak ketinggalan dari perubahan waktu.

Hingga saat ini, sebagian besar santri di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah belum mendapatkan pelatihan khusus terkait pemanfaatan teknologi, terutama dalam bidang pengelolaan

website. Padahal, website memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana dakwah, publikasi kegiatan, serta pembelajaran berbasis digital. Melalui website, pesantren dapat menampilkan profil lembaga, menyiarkan kegiatan keagamaan, menulis artikel keislaman, hingga menyebarkan informasi tentang program sosial. Website juga dapat menjadi wadah bagi santri untuk menyalurkan ide dan kreativitas mereka, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun video.

Keadaan itu menunjukkan bahwa angka baca tulis digital di antara santri masih perlu diperbaiki. Banyak santri sudah tahu internet, tapi pemakaiannya hanya untuk hal-hal gampang, seperti buka media sosial atau lihat video ceramah. Pemahaman tentang bagaimana teknologi bisa bantu belajar, berdakwah, atau bahkan pengembangan diri masih rendah. Ada beberapa sebab yang membuat ini terjadi. Pertama, kurangnya alat dan sarana teknologi di sekitar pesantren. Tidak semua pondok pesantren punya alat komputer dan jaringan internet yang baik. Kedua, belum ada guru yang bisa di bidang teknologi informasi. Kebanyakan pengajar di pesantren lebih fokus pada ajaran agama, jadi aspek teknologi belum jadi hal penting dalam kurikulum. Ketiga, kurangnya kesadaran dari santri dan pengurus akan penting keterampilan digital untuk hadapi tantangan masa depan.

Banyak yang masih berpikir bahwa teknologi bukan bagian penting dari pendidikan agama; padahal jika dimanfaatkan dengan bijaksana, teknologi bisa memperluas jangkauan dakwah Islam ke masyarakat lebih luas. Kemajuan situs di dunia kini memberi dampak yang besar, baik baik maupun buruk. Dari sisi bagus, situs jadi pintu utama untuk dapatkan info dengan cepat dan luas. Dengan bantuan situs, pelajar bisa akses banyak sumber ilmu, termasuk buku digital, jurnal Islam, dan bahan belajar yang dulu sulit dicari. Situs juga jadi media yang efisien untuk berdakwah dan menyebar nilai-nilai Islam ke banyak tempat di dunia. Selain itu kemampuan buat dan kelola situs bisa buka peluang baru di bidang ekonomi kreatif serta usaha online seperti pembuatan situs jualan atau toko online berbasis syariah Tetapi di sisi lain, pakai situs juga membawa tantangan tersendiri. Misal, gampangnya akses info juga datang dengan naiknya risiko penyebaran kabar bohong, isi negatif, serta kemungkinan kecanduan dunia maya. Tanpa skill baca yang baik pengguna termasuk santri bisa terjebak dalam penggunaan teknologi yang tidak berguna. Maka itu penting bagi pesantren untuk tidak hanya memperkenalkan teknologi situs dari sisi teknis tapi juga dari sisi etika dan nilai-nilai moral Islam.

Masalah lain yang perlu dilihat adalah belum ada sistem informasi pesantren yang berbasis digital. Banyak hal seperti pendaftaran santri, pencatatan kegiatan, dan publikasi info masih dikerjakan secara manual. Padahal, dengan adanya situs web, semua hal itu bisa dilakukan dengan lebih cepat, jelas, dan teratur. Situs juga dapat jadi tempat penyimpanan digital untuk menyimpan cerita sejarah, dokumen kegiatan, serta karya santri. Selain itu; dengan punya situs web pesantren bisa lebih gampang berhubungan sama masyarakat luas alumni maupun calon santri yang ingin ikut bergabung. Sayang, tanpa ada kemampuan teknis dan dukungan infrastruktur yang baik gagasan itu belum bisa jadi

nyata. Melihat situasi ini, sangat penting untuk menyusun program pengenalan alat website di tempat Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah.

Program seperti ini bisa dimulai dari ajaran dasar—misalnya mengenal ide website, susunan halaman web, nama domain, tempat penyimpanan, serta pemakaian sistem pengelolaan konten (CMS) seperti WordPress. Dengan cara yang simpel dan praktis santri dapat belajar bikin website sendiri. Selain itu kegiatan ini juga dapat jadi sarana untuk tumbuhkan minat santri pada dunia alat informasi. Mereka bisa mengerti bahwa teknologi bukanlah ancaman bagi nilai-nilai Islam melainkan salah satu benda yang bisa dipakai untuk perkuat dakwah dan sebar kebaikan. Program pengenalan teknologi situs web memiliki makna penting bagi pesantren. Tujuan utamanya adalah meningkatkan skill digital santri supaya mereka siap menghadapi tantangan zaman global. Santri tidak hanya diarahkan jadi pengguna pasif teknologi, tetapi juga jadi pembuat konten digital yang bermanfaat. Lewat website, mereka bisa menulis artikel agama, membuat desain infografis, atau membagi karya tulis mereka kepada orang banyak. Jadi, kemampuan teknologi akan bergabung dengan nilai-nilai agama yang mereka pelajari di pesantren. Di sisi lain, program ini juga bisa membuat pesantren jadi lembaga yang baru, dapat menyesuaikan dan mampu berinovasi tanpa meninggalkan akar tradisi islamnya.

Walau masih ada banyak batasan, potensi yang dimiliki santri Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah sebenarnya cukup besar. Santri dikenal memiliki semangat belajar tinggi, disiplin, dan ingin sekali untuk berkontribusi pada masyarakat. Jika diberi kesempatan dan bimbingan yang pas, mereka bisa berkembang jadi generasi muda yang paham teknologi dan mampu bersaing secara global. Dengan penguasaan teknologi website, mereka tidak hanya memperluas wawasan tetapi juga bisa menjadi duta dakwah digital yang menyebar nilai-nilai Islam lewat media modern. Kerjasama antara ilmu agama dengan teknologi akan melahirkan generasi yang berilmu, bermoral dan siap menghadapi tantangan zaman.

Akhirnya, masuknya teknologi situs di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah bukan hanya pelatihan teknik, namun langkah pertama menuju perubahan dalam pendidikan Islam yang lebih cocok dengan kebutuhan zaman digital. Pesantren harus jadi tempat yang tidak cuma menanamkan nilai moral dan spiritual tetapi juga memberi santri keterampilan praktis yang berguna untuk masa depan. Dengan menguasai teknologi situs, para santri bisa menyalurkan kreativitas mereka, memperluas jangkauan dakwah; serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat digital yang etis dan beradab. Program ini diharapkan jadi pintu bagi lahirnya generasi santri modern, inovatif dan bersaing tanpa kehilangan diri mereka sebagai penjaga nilai keislaman.

Dengan judul kegiatan PKM “Pengenalan Teknologi Website untuk Meningkatkan Keterampilan Digital Santri Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah”, kegiatan ini perlu dilaksanakan di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah karena lembaga tersebut memiliki peran penting sebagai

pusat pembelajaran dan pembinaan generasi muda Islam. Sebagai yayasan pendidikan, pesantren tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu agama, tetapi juga wadah untuk melatih kecakapan, menumbuhkan kemandirian, serta membentuk karakter santri agar siap menghadapi tantangan kehidupan. Masyarakat sekitar menaruh kepercayaan besar kepada Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah sebagai lembaga yang mampu mendidik anak-anak dengan nilai-nilai keislaman sekaligus membekali mereka dengan keterampilan yang bermanfaat bagi masa depan.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini diadakan di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah, Perum Bukit Nusa Indah, Serua, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pelaksanaannya dilakukan tanggal 27 April 2026, mulai pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB.

Adapun metode Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah, Perum Bukit Nusa Indah, Serua, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, disusun secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik. Kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkaitan dan dilakukan secara bertahap, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Pada tahap perencanaan, dilakukan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari tiga orang dosen dan mahasiswa Fakultas Teknik Informatika Universitas Pamulang (UNPAM). Setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, mulai dari perencanaan teknis kegiatan, penyusunan materi pelatihan, hingga penyiapan instrumen evaluasi. Selain pembentukan tim, tahap ini juga meliputi pembekalan internal agar seluruh anggota memiliki pemahaman yang sama terkait konsep pelatihan teknologi website, metodologi pengajaran, serta strategi komunikasi yang efektif dengan peserta santri. Setelah itu, dilakukan penyusunan proposal kegiatan yang berisi latar belakang, tujuan, manfaat, dan rencana kerja. Proposal ini diajukan kepada LPPM UNPAM untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan kegiatan. Program ini dijadwalkan untuk dilaksanakan pada bulan April 2026, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan akademik pesantren agar tidak mengganggu proses belajar santri. Tahap perencanaan menjadi fondasi penting dalam memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan efektif, terukur, dan sesuai dengan tujuan pengabdian.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan. Pada fase ini dilakukan berbagai kegiatan penting seperti koordinasi dan kesepakatan kerja sama dengan pihak Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah, termasuk penentuan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta

kebutuhan sarana dan prasarana. Tim PKM juga melakukan survei awal ke lokasi pesantren untuk mengetahui kondisi infrastruktur yang tersedia, seperti ketersediaan ruang kelas, perangkat komputer, dan akses jaringan internet. Hasil survei ini digunakan untuk menyesuaikan metode pelatihan agar tetap efektif meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Selanjutnya dilakukan penyusunan jadwal kegiatan secara rinci, termasuk pembagian sesi sosialisasi, pengajaran, dan evaluasi. Tempat kegiatan ditetapkan di ruang kelas utama Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah, yang dinilai representatif untuk kegiatan pelatihan berbasis teori dan praktik.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM ini. Kegiatan dilakukan secara langsung di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah dan dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu sosialisasi dan pengajaran.

a. Sosialisasi dan introduksi pengenalan dan pemanfaatan website

Pada tahap ini, tim PKM memberikan pengenalan umum mengenai apa itu website, bagaimana cara kerjanya, serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks dakwah dan pendidikan pesantren. Santri diberikan pemahaman bahwa website tidak hanya sekadar media informasi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih luas.

Sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan contoh-contoh konkret dari website pesantren lain yang telah berhasil mengelola media digital mereka. Tujuan tahap ini adalah menumbuhkan minat dan kesadaran digital santri terhadap pentingnya penguasaan teknologi website.

Indikator keberhasilan tahap sosialisasi diukur melalui kuisisioner pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman dasar santri terhadap teknologi website. Diharapkan minimal 75% peserta mengalami peningkatan hasil pemahaman setelah kegiatan sosialisasi. Bagi santri yang masih mengalami kesulitan, akan diberikan pendampingan tambahan oleh tim PKM agar semua peserta mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan.

b. Pengajaran

Narasumber menyampaikan materi dengan metode presentasi dan demonstrasi langsung menggunakan komputer/laptop yang tersedia. Materi yang diberikan meliputi:

1. Penyampaian materi mengenai pengertian teknologi website.
2. Memberikan praktek tentang menggunakan teknologi website.

Tahap pemaparan materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara teori terhadap santri-santri sehingga santri-santri memiliki tambahan knowledge dalam pemahaman dan pemanfaatan penggunaan teknologi website di era digitalisasi. Kegiatan ini dirancang agar santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman

praktik langsung. Pengajaran dilakukan dengan pendekatan “learning by doing”, di mana setiap santri mencoba membuat halaman website sederhana secara mandiri.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi, santri-santri akan diberikan *feedback* tentang materi dan program yang telah dilaksanakan. Dimana hal ini nantinya akan menjadi bahan pertimbangan bagi kegiatan PKM selanjutnya, agar kedepannya kami sebagai tim PKM dapat melakukan *continous improvement* dalam kegiatan PKM selanjutnya sehingga dapat memberi manfaat bagi masyarakat luas.

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen, yaitu keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dan ketercapaian target materi yang telah direncanakan. Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini cukup baik, karena materi dapat disampaikan secara keseluruhan.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber dan diikuti praktek oleh peserta

Metode yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat adalah metode ceramah dan praktik langsung terkait pengenalan website pada siswa Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah, Perum Bukit Nusa Indah, Serua, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten menggunakan perangkat laptop yang tersedia.

PEMBAHASAN

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melalui dana pengabdian memberikan bantuan untuk pelaksanaan pemenuhan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pengenalan website untuk siswa di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah, Perum Bukit Nusa Indah, Serua, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pelaksana dan tim memberikan motivasi, pengenalan, pemahaman dan pelatihan kepada para peserta. Pada program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kolaborasi yang terjadi hanya antara Universitas Pamulang yang diwakili tim Pengabdian Kepada

Masyarakat dengan Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah, Perum Bukit Nusa Indah, Serua, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten tanpa adanya pihak ketiga.

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah 30 orang yaitu siswa-siswi Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah, serta 3 orang dosen dan 5 orang mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti lebih dari 30 orang peserta, 3 orang dosen dan 5 orang mahasiswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta sudah 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil / sukses.

Adapun materi yang disampaikan adalah berupa Penjelasan terkait dari website, fungsi dan manfaatnya, pengenalan tools-tools yang sering digunakan dll. Metode ini mampu membantu para santri Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Daarul Hikmah, Perum Bukit Nusa Indah, Serua, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten meningkatkan hardskill dalam membuat dokumen dan beberapa laporan penting lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti seluruh proses acara dan proses sesi tanya jawab seputar materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhamid, Z., & Ghozali, M. (2023). Digital Literacy Of Islamic Boarding Schools In Indonesia: Identifying Perception, Practice, And Challenges. *Isiep – Islamic School Education And Pedagogy Journal*.
- Agung Nugroho, Arif Tri Widiyatmoko, Sufajar Butsianto, Agus Suwarno, Arif Siswandi. Peningkatan Kompetensi Siswa Smk Dalam Bidang Teknologi Web. *Jurnal Mulia*, Vol. 3, No. 2, 2024/2025.
- Dhuka, M. N., & (Et Al.). (2022). Pemberdayaan Literasi Digital Di Lingkungan Pesantren Melalui Pelatihan Komputer Dan Teknologi Informasi.
- Fadli, M., & Dwiningrum, S. (2021). Pesantren's Digital Literacy: An Effort To Realize The Advancement Of Pesantren Education. *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*.
- Hayati, M., Fitriyah, L., & Pratami, F. (2022). Upaya Meningkatkan Literasi Digital Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja Unit Al Umami. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Irma Sary & Zulfan Mazaimi. Penggunaan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2024.
- Nadhiroh, A.Y., Suciati, D.W., Nafila, D., Nurmaliya, E., & Fara, N.M. (2021). Pkm Peningkatan Pendapatan Pada Bidang Keputrian Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Strategi Pemasaran Berbasis Web. *Guyub: Journal of Community Engagement*.
- Nargaza, Juanda., M Bayu., Dkk'. Peningkatan Literasi Digital Santri: Pelatihan Dasar Teknologi Dan Internet Sehat Di Pesantren Islam Al-Falah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Inotec)*. Vol. 6 No. 2 Oktober 2024.

- Nazaruddin, Jefriadi, Sari, R., & Warni, A. (2025). Penguatan Literasi Digital Bagi Santri Pesantren Al-Muslim Bireun Dalam Menghadapi Tantangan Era Teknologi. *Pena Aceh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 95–105.
- Nurhayati, Yati., Rachmat I., dkk. Pengenalan Teknologi Informasi dan Aplikasi Penerimaan Santri Baru di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Berbasis Android. *Jurnal Jise*. Vol.3. No. 2. Des 2024.
- P.P.P.A.N.W. Fikrul Ilmi R. H. Zer & Abdi Rahim Damanik. Sosialisasi Pengenalan Dasar-Dasar Website Untuk Pengembangan Karir Siswa di Sma Negeri 1 Bandar Simalungun. *Jurnal Warta Pengabdian Masyarakat Nusantara*, Vol. 2, No. 1, 2024.
- Sudarsono, Bernadus G., Alexius Ulan Bani, Sharyanto, Joko Saputro, & Dwi Lestari. Meningkatkan Ketrampilan Digital Melalui Pelatihan Pembuatan Website Statis Di Sma Muhammadiyah 14 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, Vol. 3, No. 1, 2025.
- Sya'roni, A.I., & Nisa, D.C. (2023). Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Literasi Digital Santri Di Forum Lingkar Pena (Flp) Darul Ulum Banyuanyar. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Keislaman*.
- Ubaidillah, Aan Fardani., Fika f., dkk., Asistensi Pengembangan Website Transformasi Digital Pesantren Melalui Metode ABCD. *International Journal of Community Service Learning*. Volume 9. Issue 1. 2025.